

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III SD IPRES HOLORIANG

**Natalia Lewang<sup>1</sup>, Hiwa Wonda<sup>2</sup>, Sofia G. Un Lala<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusa Cendana*

*E-mail: [natalialewang0@gmail.com](mailto:natalialewang0@gmail.com)*

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

*Received :21-11-2024*

*Revised : 10-12-2024*

*Accepted :18-12-2024*

**Kata Kunci:** *Analisis,  
Kesulitan, Belajar*

**DOI:10.62335**

### ABSTRAK

Penelitian ini diadakan di SD Inpres Holoriang, Kabupaten Lembata, Kecamatan Ile Ape dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis-jenis kesulitan belajar yang dihadapi murid yakni sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, sulit memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan didepan kelas, dan sulit menjawab pertanyaan yang guru berikan. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri), namun sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal yaitu keluarga dan sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yakni berupa posisi duduk siswa, diberi bimbingan, les tambahan, remedial, melakukan komunikasi dengan orang tua, suasana belajar yang menyenangkan, dan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh murid SD Inpres Holoriang kesulitan belajar yang dihadapi murid yakni sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, sulit memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan didepan kelas, dan sulit menjawab pertanyaan yang guru berikan. Dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri), namun sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal yaitu keluarga dan sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yakni berupa posisi duduk siswa, diberi bimbingan, les tambahan, remedial, melakukan komunikasi dengan orang tua, suasana belajar yang menyenangkan, dan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan masyarakat. Dalam pembukaan UUD 1945 Negara Indonesia tercantum salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Tujuan tersebut tidak akan terlaksana jika tidak didukung dengan sistem pendidikan yang baik. Upaya pembangunan nasional dibidang pendidikan bertujuan demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Masa anak usia Sekolah Dasar merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada masa ini pola pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik, mental, emosional, kognisi maupun sosial sudah berkembang secara optimal. Pada umumnya anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap belajar sambil bermain. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar bagi siswa, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya membaca. Penelitian di atas menganalisis pada permasalahan kesulitan belajar membaca. Sedangkan penelitian ini menganalisis pada masalah belajar siswa di kelas serta upaya mengatasinya. Penelitian tentang analisis kesulitan belajar juga pernah dilakukan oleh Fakhru Jamal (2014) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika” disimpulkan bahwa kesulitan siswa pada materi peluang dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep peluang dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal.

Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu cara mengajar guru yang hanya dengan mencatat di papan tulis dan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Dari hasil yang dipaparkan guru sebagai faktor eksternal ikut berperan dalam kesulitan belajar matematika. Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Muara Putra Amrih Nugraheni tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kebumen Tahun 2018/2019, perumusan hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa orang anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal siswa yakni kurangnya minat untuk belajar membaca. Sedangkan faktor eksternal adalah kurang dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Penelitian tentang Kegagalan atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala dalam proses belajar yang ditandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatar belakang dalam diri maupun luar diri siswa (Subini, 2011:18). Beberapa tingkah laku tersebut antara lain: prestasi belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, lambat dan atau tidak mengerjakan tugas, menunjukkan perilaku yang kurang wajar, membolos, datang terlambat, mengganggu di dalam atau di luar kelas, serta menunjukkan gejala emosi kurang wajar dan sebagainya.

Kesulitan belajar para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah jasmaniah dan psikologis.

Sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian kemampuan kecerdasan yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar siswa. Penelitian yang relevan ini juga pernah diteliti oleh Siti Nursiyah dengan judul “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa orang anak yang mengalami kesulitan belajar kesulitan belajar juga pernah ditulis oleh Devita Binti Muntaviah dengan judul “Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MI Al-Hikmah Sutojayan blitar” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar peserta didik MI Al Hikmah Sutojayan Blitar yaitu lupa, jenuh, dan sulit konsentrasi. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yakni memberikan motivasi, selingan humoris dalam menyampaikan materi, menggunakan metode yang bervariasi dan pembelajaran remedial.

Berdasarkan hasil observasi penulis kepada wali kelas III SD Inpres Holoriang terdapat beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kurang memusatkan perhatian, pada saat pelajaran, sulit memahami isi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, sering mengantuk, termenung sendiri, melamun dan tidak fokus saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Akibat dari kesulitan di atas siswa tersebut tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan mengetahui adanya factor kesulitan belajar peserta didik ini akan mempermudah untuk mengambil tindakan selanjutnya dalam mengatasi masalah yang dialami. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ Analisis Kesulitan Belajar siswa kelas III SD Inpres Holoriang”.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan study kasus. Kasus kesulitan belajar pada peserta didik dan bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar terhadap peserta didik kelas III di SD Inpres Akle.

### **2. Lokasi Penelitian**

#### **a. tempat penelitian**

Mengenai tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Holoriang, yang beralamat di Holoriang, Desa Beutaran.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini terjadi pada tanggal 17 September

### **3. Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan sebagai penelitian adalah siswa kelas III SDI Holoriang dengan jumlah keseluruhan siswa orang.

### **3. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah 1 Guru kelas III SD Inpres Akle, 10 siswa kelas III SD Inpres Holoriang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

#### 4. Sumber Data.

Ada dua sumber data. Sumber data primer yakni observasi, kuisisioner dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder yakni dokumentasi berupa gambar dan data tertulis yang dimiliki guru.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik observasi, kuisisioner, wawancara dan studi dokumentasi. Dalam *observasi* digunakan lembar pengamatan untuk mengamati kesulitan belajar siswa dan factor penyebabnya. Pengisian lembar pengamatan berdasarkan data yang dilihat dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya mencatat peristiwa yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar, tetapi juga segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian sehingga dapat disesuaikan dengan hasil tes dan wawancara.

*Kuisisioner*. Ada dua jenis angket yaitu tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini digunakan kuisisioner tertutup yakni kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.

*Wawancara* dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik kelas III di SD Inpres Holoriang. Wawancara dilakukan secara lugas dan luwes kepada peserta didik, guru yang mengajarkan orang tua atau wali peserta didik.

Studi *Dokumentasi* diperoleh dengan melakukan suatu pencatatan pada sumber-sumber data yang ada pada lokasi penelitian. Dalam pelaksanaan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, absensi, raport, tata peraturan dan sebagainya yang dapat memberi informasi tentang factor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Dokumen dalam penelitian kualitatif melengkapi hasil wawancara, kuisisioner dan observasi lapangan.

#### 6. Teknik Analisis Data

Digunakan analisis deskriptif kualitatif terhadap data yang diambil dengan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Tahap reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk laporan terperinci atau dirangkum secara detail yang memberi gambaran jelas dan mempermudah dalam penelitian selanjutnya.

##### 2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafis, network dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan secara naratif dan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam menganalisa data yang diperoleh.

##### 3. Penarikan simpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung kembali oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai Peneliti dalam melakukan penelitiandi kelas III SD Inpres Akle adalah untuk mengetahui:

### 1. Kesulitan Belajar Siswa.

Hasil penelitian yang penulis lakukan di kelas III SD Inpres Akle menunjukkan bahwa ada sebagian anak mengalami kesulitan belajar secara menyeluruh untuk semua mata pelajaran. Masalah kesulitan belajar siswa ini sama, 10 orang siswa dari 29 orang siswa secara keseluruhan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Inpres Holoriang terkait dengan kesulitan siswa dalam proses belajar mengajar peneliti menemukan adanya kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu siswa sulit memahami materi pelajaran yang disajikan guru disebabkan oleh teman sebangku yang suka mengganggu dengan mengambil barang milik teman lainnya, mengajak berbicara, asik dengan dunianya sendiri dengan begitu konsentrasi belajar siswa terganggu sehingga selama berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa tidak mengikutinya dengan baik dan tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Selain itu siswa juga sulit menjawab pertanyaan yang guru berikan hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang rendah tidak mampu mencerna materi pelajaran yang diberikan oleh guru maka saat guru memberikan pertanyaan atau memberikan tugas untuk dikerjakan siswa tidak bisa menjawabnya dengan baik, walaupun siswa menjawabnya hampir semua jawabannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Salah satu kesulitan belajar siswa juga yang sulit memfokuskan perhatian pada saat guru mengajar di depan kelas yang kemudian berdampak pada: siswa sering melamun, siswa saling mengganggu teman sebangkunya.

### 2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Dalam proses belajar mengajar penyebab yang sering terjadi dalam masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, berasal dari berbagai factor antara lain, faktor kesehatan, factor kurikulum, factor keluarga, dan factor kebiasaan belajar siswa. Dari hasil wawancara dapat diketahui salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah kurang adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk giat belajar. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ima selaku wali kelas III SD Inpres Holoriang sebagai berikut :

*"...dalam kegiatan pembelajaran penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya kurang adanya motivasi dari diri sendiri untuk belajar dan kurang minat dalam diri siswa untuk belajar karena setiap saya memberikan penjelasan di depan kelas ada saja siswa yang membuat keaduan dibelakang."*

#### Hasil Presentasi Kesehatan

Diagram batang di atas menunjukkan bahwa masalah kesehatan yang dialami oleh siswa kelas 3 adalah sering merasa pusing sebanyak 1 orang atau sebesar 10% dan

penglihatan yang kurang jelas sebanyak 1 orang atau sebesar 10%. Sesuai dengan wawancara Penulis dengan siswa yang bersangkutan (wawancara tanggal 15 September 2020), siswa atas nama Andika Rivaldi Sabuna sering merasa pusing dan siswa atas nama Daudy Sudi Liman memiliki penglihatan yang kurang jelas.

Diagram di atas menunjukkan bahwa masalah kurikulum yang dialami oleh siswa adalah: *"saya sulit menyesuaikan diri dengan suasana belajar di kelas"*. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan ini sebanyak 3 orang atau sebesar 30%. Sesuai dengan wawancara Penulis dengan siswa yang bersangkutan bahwa:

*"saya sulit menyesuaikan diri dengan suasana belajar di kelas yang selalu gaduh dengan suara teman-teman"*

Masalah yang ditemui Penulis berikut adalah: *"Saya sulit mengerti pelajaran yang dijelaskan guru"*. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan ini sebanyak 4 orang atau sebesar 40%. Sesuai dengan wawancara Penulis bahwa:

*"Saya selalu memperhatikan apa yang guru jelaskan di depan kelas namun saya tidak mengerti apa yang guru jelaskan"*.

Selain itu, terdapat 3 orang atau sebesar 30% siswa tidak fokus pada saat proses belajar mengajar di kelas. Seperti pada wawancara penulis dengan guru wali kelas bahwa:

*"Ketika saya mengajar ada beberapa anak yang melamun dan tidak memperhatikan apa yang saya jelaskan di depan. Walaupun mata mereka tertuju pada saya yang berada di depan, pikiran mereka tidak ada di tubuh mereka, kenapa saya bilang begitu? Karena saat saya mengulang penjelasan dan bertanya, mereka tidak bisa menjawab dan hanya diam, kadang-kadang siswa juga merasa pusing dan mengantuk"*.

Diagram di atas menunjukkan bahwa masalah keterlibatan orang tua dalam mendukung mengatasi kesulitan belajar anak sangat kurang.

Jumlah siswa yang jarang diingatkan orang tuanya untuk belajar, sebanyak 4 orang atau sebesar 40% siswa yang mengalami hal ini. Seperti yang terlihat dari hasil wawancara pada siswa di bawah ini:

*"orang tua saya jarang mengingatkan saya untuk belajar. Saya lebih banyak menghabiskan waktu saya untuk bermain dengan teman-teman"*

Sedangkan sebanyak 5 orang atau sebesar 50% siswa tidak dibantu orang tuanya saat mengerjakan PR.

*"Saya jarang dibantu orang tua saat mengerjakan PR, dan orang tua saya juga jarang menanyakan PR"*

Data tersebut di atas juga menunjukkan bahwa, sebanyak 3 orang atau sebesar 30% siswa jarang dibelikan buku cetak oleh orang tuanya. Di samping itu juga ada 3 orang atau sebesar 30% siswa yang lebih banyak bekerja membantu pekerjaan orang tua di rumah dibandingkan dengan waktu belajarnya.

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa anak yang selalu malas belajar atau dengan kata lain memiliki mental untuk tidak mau maju atau berkembang, sebanyak 2 orang atau sebesar 20%. Sesuai dengan hasil wawancara Penulis dengan siswa bahwa:

*"Saya selalu merasa malas ketika hendak belajar baik di rumah maupun di sekolah. Kebiasaan ini sulit saya hilangkan. Saya lebih suka bermain dengan teman-teman"*

Sementara anak yang selalu cenderung merasa mengantuk saat belajar sebanyak 2 orang atau sebesar 20%. Sebagaimana penulis dapati saat wawancara bahwa: *“Saya sering merasa mengantuk bila saya belajar baik di sekolah ataupun di rumah”*.

Ada pula siswa yang hanya belajar saat ada ulangan yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 30%.

### **3. Jenis-jenis Kesulitan Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Kadrida selaku Guru Wali Kelas III SD Inpes Holoriang, ditemukan kesulitan siswa dalam belajar yaitu: kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan guru, sulit dalam memfokuskan perhatian pada saat guru menjelaskan di depan kelas dan sulit untuk menjawab setiap pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada siswa. Kesulitan belajar ini dialami 10 orang siswa responden pada seluruh mata pelajaran.

*“Siswa terlihat memperhatikan apa yang saya terangkan dengan seksama, tetapi ketika ditanya siswa tidak bisa menjawab apa yang baru saja saya jelaskan, dalam setiap kesempatan saya juga selalu memberikan pertanyaan kepada siswa, tetapi siswa tidak pernah bertanya apapun, sekalipun mereka tidak memahami materi yang saya jelaskan”*

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru Wali Kelas III tersebut, penulis juga melakukan wawancara terhadap ke 10 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini dan jawaban mereka hampir sama. *“Mereka mengalami kesulitan belajar, tidak memfokuskan perhatian pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, tidak memahami apa pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga mereka tidak tau apa yang akan dijawab.”*

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada keterkaitan atau kesamaan dalam menghadapi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

### **4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ima selaku wali kelas III SD Inpres Holoriang bahwa sebelum menentukan alternatif yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, terlebih dahulu kita mendiagnosis kesulitan apa yang dialami oleh siswa tersebut. Kemudian setelah kita mengetahui jenis kesulitannya barulah kita dapat menentukan alternative apa yang dapat kita gunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Dalam wawancara Ibu Kadrida mengatakan bahwa upaya yang saya lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami adalah memberikan bimbingan, remedial, memberikan motivasi, membuat suasana belajar lebih menyenangkan yang melibatkan mereka semua aktif dalam mengikuti pelajaran dan juga menggunakan media pembelajaran agar mereka lebih memahami materi apa yang saya jelaskan. Tetapi jika guru wali kelas belum cukup memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka siswa tersebut diserahkan kepada bidang kurikulum untuk dapat menangani dan mengatasi permasalahan siswa. Artinya bahwa ada kerja sama dari seluruh inventori sekolah untuk mengayomi dan membimbing siswa dalam mengatasi semua permasalahan yang dialami.

## Pembahasan

### 1. Kesulitan Belajar Siswa SD Inpres Holoriang

Untuk mengetahui jenis kesulitan belajar yang muncul pada siswa di SD Inpres Holoriang, maka dilakukan observasi, wawancara dan kuesioner kepada siswa sebagai pengamatan pada kebiasaan belajarnya di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan seluruh responden, didapat kesamaan informasi oleh peneliti bahwa jenis kesulitan belajar yang paling sering terjadi pada siswa SD Inpres Holoriang adalah siswa tidak dapat memusatkan perhatian pada saat mengikuti proses belajar mengajar, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sering melamun, mengganggu teman saat belajar. Oleh karena siswa melakukan dan mengalami hal yang disebutkan di atas, maka ketika guru memberikan tugas latihan, mereka tidak dapat mengerjakan tugas dengan benar, tidak seperti siswa lain yang dapat melakukannya.

Muhammad Irham mengatakan kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, seperti siswa lain pada umumnya. Ada faktor-faktor tertentu sebagai penyebab sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada umumnya tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik. Tidak sama seperti yang dilakukan oleh siswa lain pada umumnya. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan responden.

Selama pengamatan dilakukan di SD Inpres Akle dilihat ada siswa yang sering melamun dan mengantuk, ada siswa yang suka mengganggu teman sebangkunya, ada pula siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, akibatnya siswa tersebut sulit memusatkan perhatiannya dan tidak dapat memahami dengan benar isi materi yang disampaikan guru sehingga siswa tersebut malas dalam belajar dan tidak bisa mengerjakan tugas-tugas latihan yang diberikan oleh guru. Menurut Nini Subini, anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu, anak tidak dapat menguasai materi, bahkan menghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya sulit untuk memahami dan menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dengan begitu nilai prestasi siswa akan menurun.

### 2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa.

#### a. Faktor Kesehatan

Pada penjelasan terdahulu Peneliti memaparkan faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas III SD Inpres Holoriang dalam bentuk tabel berdasarkan variabel-variabel penelitian.

variabel yang Penulis pakai adalah kesehatan. Hal ini terkait dengan dua siswa yang mengalami gangguan kesehatan. Seorang guru diharuskan untuk mampu memahami setiap sikap dan perilaku siswa yang bisa saja menjadi faktor penghambat dalam perkembangan belajar siswa. Pada kasus siswa atas nama Tasya seharusnya ditempatkan pada posisi paling depan agar siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam membaca tulisan yang ditulis di papan tulis. Anak yang mengalami gangguan kesehatan seperti sering merasa pusing, sering mengantuk ketika belajar dan konsentrasi sering terganggu dan kurang semangat dalam belajar juga dapat menyebabkan kesulitan belajar. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya. Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa faktor keadaan fisik seperti kurang sehat atau kesehatan terganggu juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Perlu diingat kembali bahwa kesehatan menjadi hal yang paling penting bagi individu dalam melakukan segala aktivitas termasuk siswa di kelas.

#### b. Faktor Kurikulum

Variabel yang dipakai Peneliti dalam menjelaskan masalah ini adalah kurikulum seperti yang digambarkan peneliti dalam tabel 3.3 di atas. Ada 3 orang siswa yang sulit menyesuaikan diri dengan suasana belajar di kelas. Suasana gaduh menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk menyimak setiap materi yang dijelaskan guru. Disamping itu pula terdapat 4 orang siswa yang sulit memahami materi yang disajikan guru. Penyajian materi yang lebih mengutamakan ketuntasan penyajian seperti yang diisyaratkan KTSP menjadi kanenggan untuk berinovasi.

#### c. Faktor Keluarga

Keluarga dalam hal ini orang tua belum maksimal membantu anaknya untuk keluar dari kesulitan belajar yang dialami anaknya. Hal ini penulis gambarkan dalam bentuk terdapat 4 orang siswa yang mengalami kesulitan berupa kurang mendapat perhatian dari orang tua untuk mengingatkan anak untuk belajar. Terdapat 5 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, namun tidak dibantu oleh orang tua. Terdapat 3 orang siswa yang mengakui tidak memiliki buku-buku pendukung/buku cetak dan 3 orang siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dengan membantu pekerjaan orang tua tanpa memperhatikan waktu belajar anak.

#### d. Faktor Kebiasaan Belajar

Seperti yang peneliti gambarkan bahwa terdapat 2 siswa yang merasa malas ketika hendak belajar, selalu merasa mengantuk jika sedang belajar dan 3 orang siswa yang belajar jika ada ulangan. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo bahwa tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak

banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak berproses baik dalam otak, akibatnya menimbulkan kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

### 3. Jenis Kesulitan Belajar Siswa SD Inpres Holoriang

Kesulitan belajar siswa kelas III SD Inpres Holoriang adalah kesulitan dalam memahami materi yang disajikan guru. Kesulitan pemahaman siswaini merata pada semua siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kesulitan dalam memusatkan perhatian dalam kegiatan belajar biasanya senang melamun, merasa mengantuk dan ketika mereka berhasil memusatkan perhatian pada suatu hal, maka perhatian itu segera buyarkembali. Anak yang berkesulitan dalam memusatkan perhatiannya biasanya pendiam dan tidak menimbulkan keributan. Hal inilah yang menjadi sebab mengapa gangguan seperti ini jarang atau bahkan tidak diketahui karena siswa itu tidak memiliki masalah dalam hubungan pertemanan dengan orang lain sehingga dianggap wajar-wajar saja.

Anak yang sulit memusatkan perhatian pada saat kegiatan belajar juga cenderung sulit untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu sulit dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, siswa yang berkesulitan belajar tidak akan memahami apa yang guru jelaskan mereka hanya diam dan melihat saja apa yang guru jelaskan, namun mereka tidak memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Saat memberikan tugas untuk dikerjakan mereka tidak dapat menyelesaikannya dengan benar karena mereka tidak mengerti apa yang mereka kerjakan. Buku-buku pelajaran yang kurang juga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan karena sebelum memulai belajar siswa tidak dibekali dengan buku pedomanapun.

Ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak fokus dengan pelajaran yang dijelaskan oleh guru, secara otomatis siswa tersebut akan sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Ketika diberikan tugas latihan mereka tidak dapat menjawabnya dengan baik. Akibatnya hasil prestasi akademik menurun dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Muhibin Syah, fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Dari kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari adanya kelainan-kelainan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, seperti mengusik teman, berkelahidan sering tidak masuk sekolah. Namun tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan kelainan perilaku seperti yang sudah dikatakan di atas, sebagian siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung lebih pendiam dan tidak mengusik temannya.

### 4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD Inpres Holoriang

Keterbatasan siswa dalam memahami materi yang disajikan guru tidak terlepas dari cara penyajian guru. Sesuai hasil wawancara langsung penulis dengan siswa di atas

menunjukkan bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sejalan dengan itu, sesuai hasil wawancara langsung penulis dengan guru kelas bahwa ada siswa yang tidak ada perhatian saat guru memaparkan materi pelajaran di kelas, ada pula yang terlihat memperhatikan penjelasan guru tetapi sebenarnya siswa tersebut termenung. Hal ini dibuktikan dengan ketidak mampuan siswa menjawab pertanyaan guru saat ditanya kembali tentang materi yang sudah dijelaskan.

Dalamkaitan dengan hal tersebut diperlukan adanya pola pembelajaran yang menarik (inovatif) sehingga siswa menjadi tidak jenuh. Guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar siswa bisa mengerahkan seluruh perhatiannya pada penyajian materi dengan penggunaan bahasa, media pembelajaran yang mudah dicerna oleh siswa. Konsep belajar sambil bermain menjadi alternatif pilihan yang patut diambil guru dalam pemaparan materi bagi siswa kelas bawah. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan khususnya bagi siswa kelas bawah menjadi kunci suksesnya suatu pembelajaran. Pembiaran dari seorang guru untuk tidak mengambil langkah-langkah alternatif ini, akan melahirkan kondisi siswa di kelas seperti tergambar pada hasil wawancara penulis dengan guru kelas, bahwasiswa sering melamun, siswa sering mengganggu temannya, siswa sibuk bermain saat guru menjelaskan materi. Contoh sederhana yang sempat penulis terapkan di SD Inpres Holoriang antara lain: membuat pohon pengetahuan. Pohon pengetahuan ini dibuat sedemikian rupa sehingga buah/bunga dari pohon itu berupa gantungan kertas kecil yang berisi jawaban soal dari pertanyaan penulis. Memanfaatkan lokasi kebun sekolah atau halaman sekolah juga merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

Pola pembelajaran klasik yang selalu diterapkan oleh guru seperti menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar selalu dalam ruangan kelas sudah sepatutnya ditinggalkan. Oleh karena itu, dalam beberapa kesempatan penulis mencoba memanfaatkan kebun sekolah/halaman sekolah/di bawah pohon yang rindang menjadi tempat belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu juga, Penulis berpendapat bahwa ada beberapa alternatif lain yang dapat diambil dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa seperti penataan ruang kelas (kursi/bangku, meja) siswa yang agak sedikit berbeda dari yang biasanya. Pola lama yang sampai sekarang masih tetap dipertahankan adalah semua kursi/bangku siswa yang mengarah padapapan tulis menjadi pemandangan yang cukup membosankan sehingga dalam beberapa kesempatan, penulis mencoba menata kembali dengan membentuk lingkaran dan penulis memberikan materi dengan selaluberjalan ke setiap arah ruangan kelas. Hal lain yang juga tidak kalah pentingnya adalah membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi sebelum materi tersebut disajikan penulis.

Pendekatan lain yang penulis lakukan adalah selalu mendampingi setiap siswa, bercengkrama sehingga siswa menjadi akrab dengan penulis. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memposisikan penulis/guru menjadi teman yang pada gilirannya ia tidak kaku dalam proses belajar mengajar. Penerapan remedial, bimbingan khusus pada siswa yang membutuhkan, seperti yang telah dilakukan oleh guru kelas khususnya di SD Inpres Holoriang memang sudah efektif, namun menurut penulis harus dikombinasikan pula dengan pola pembelajaran inovatif karena hal ini berhubungan dengan kemampuan

guru untuk memodifikasi pola pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan yang pada gilirannya akan membangkitkan minat belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat dari Nini Subini yang mengatakan: Pengajaran remedial membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum dipahami atau belum diajarkan dalam pembelajaran. Di samping itu, pembelajaran menggunakan alat dan metode mengajar yang dikembangkan biasanya hasil yang diperoleh lebih baik.

Terdapat seorang siswa kelas III yang mempunyai keterbatasan penglihatan yang duduknya agak jauh dari papan tulis sehingga ia merasa kesulitan untuk membacamateri yang ditulis guru di papan tulis.

Ada beberapa anak yang mengalami gangguan penglihatan. Ketika saya menulis di papan tulis dan menyuruh mereka untuk ikut menulis di buku masing-masing, ternyata ada anak yang harus berdiri untuk melihat dan juga ada yang sampai bertanya pada teman atau melihat catatan teman mereka karena mereka tidak dapat melihat dengan jelas apa yang saya tuliskan di papan tulis (hasil wawancara Penulis dengan Guru kelas 3).

Hal ini juga dapat menjadi alasan siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Oleh karena itu seorang guru diharapkan untuk mampu mengenal setiap siswa dengan baik. Siswa dengan kebutuhan khusus ini juga (jika tergolong dalam keluarga miskin) seharusnya mendapat perhatian lebih seperti pengadaan kaca mata yang bisa disiasati dengan dana BOS.

Kurang maksimalnya peran serta orang tua dalam mendukung pendidikan anak menjadi salah satu faktor penyebab. Komunikasi dua arah atau timbal balik antara guru dan orang tua siswa bahwa orangtua siswa selalu menanyakan perkembangan anaknya di sekolah. Tetapi dalam kenyataannya, khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, anak tidak diingatkan untuk belajar, orang tua jarang membeli buku cetak untuk anaknya dan anak selalu dibebankan dengan pekerjaan/ membantu orang tua. Dari hasil wawancara penulis dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar, ada beberapa anak yang mengaku kurang adanya perhatian orang tua pada mereka dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Diskusi atau pertemuan orang tua siswa dengan guru dalam rangka mencari solusi bagi anak/siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah langkah yang sangat tepat. Salah satu solusi yang diambil adalah memberikan les tambahan pada siswa yang memiliki kesulitan belajar. Evaluasi terhadap langkah ini tentu dapat dilihat pada ada tidaknya perkembangan belajar siswa. Dari hasil wawancara ternyata les tambahan bukan satu-satunya alternatif yang diambil karena terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Menurut penulis perlu adanya outreach atau kunjungan ke rumah siswa yang bersangkutan. Kunjungan guru ke rumah siswa tersebut dimaksudkan agar guru dapat mengamati secara dekat kegiatan-kegiatan siswa di rumah. Kebiasaan melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah yang diberikan orang tua terkadang menyita hampir seluruh waktu anak di rumah tanpa memperhatikan waktu belajar anak. Hal ini juga bisa menjadikan anak untuk tidak terbiasa dalam belajar yang

kemudian terbawa sampai ke sekolah. Dari hasil pengamatan guru tersebut bisa menjadi bahan diskusi/evaluasi dengan orang tua siswa.

Penulis gambarkan kebiasaan belajar siswa. Kendala siswa dalam belajar sesuai dengan wawancara Penulis dengan siswa, siswa selalu malas ketika belajar, siswa sering merasa mengantuk ketika belajar dan siswa belajar jika ada ulangan. Hal ini merupakan akibat dari kurangnya disiplin yang ditanamkan pada diri anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Holoriang dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar yang dialami oleh siswa kelas III SD Inpres Holoriang adalah mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, sulit memusatkan perhatian pada saat guru menjelaskan di depan kelas, dan sulit menjawab pertanyaan yang guru berikan.
2. Ada 2 faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri). Namun sebagian besar kesulitan belajar disebabkan oleh faktor eksternal yaitu keluarga dan sekolah. Akan tetapi penting untuk diingat bahwa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa adalah berasal dari dalam diri itu sendiri.
3. Dalam mengatasi kesulitan belajar banyak alternatif yang dapat diambil guru untuk dijadikan sebagai upaya yang efektif dan efisien untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Bentuk bantuan yang dapat diberikan berupa posisi duduk siswa, diberi bimbingan, les tambahan, remedial, melakukan komunikasi dengan orang tua, membuat suasana belajar yang menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amadi, Abu & Widodo Supriyono. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- A.M, Sudirman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rajagrafindo.
- Arifin. 2010. Evaluasi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gagne, Robert M. 1977. The Condition Of Learning. New York : Holt, Rinehart, and Winston.
- Irham, M & Wiyani, N. A. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Jamaris, Martini. 2009. Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya. Jakarta: Yayasan Penamasa Murni.
- Morgan, Clifford, T. Introduction of Psycologi. 1971. Kogakusha : McGraw- Hill Book.
- Muhzuhri. 2017. Faktor penyebab dan cara mengatasi kesulitan belajar anak (online). <https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/04/faktor-penyebab-dan-cara-mengatasi-kesulitan-belajar-anak.html>. di akses pada tanggal 23 April 2020, 19.22.
- Prawira, Purwa

- Atmaja. 2016. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. Jogjakarta : Aruzz Media.
- Komalasari. 2013. Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Slamento. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2011. Mengatasi Kesulitan Belajar. Yogyakarta : Javalitera.
- Subini, Nini. 2013. Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. Jogjakarta: Javalitera.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suardi. 2002. Cara belajar efektif dan efisien(online) [journal.akpergshwng.ac.id](http://journal.akpergshwng.ac.id).
- Suyono dan Hariyanto. 2014. Belajar dan pembelajaran. Bandung : PT. Ramadja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2013. Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persaja.
- Syaiful, Sagala. 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- W. S, Winkel. 2004. Psikologi Pengajaran. Bandung : Remadja Rosdakarya.